

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi masyarakat kota Padang terhadap keselamatan penggunaan bus pariwisata, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat terhadap aspek keselamatan bus pariwisata secara umum berada pada tingkat cukup puas. Sebagian besar responden merasa cukup puas dengan kinerja keselamatan yang diterapkan oleh operator bus pariwisata. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat menilai layanan bus pariwisata di Kota Padang telah memenuhi standar keselamatan dasar yang diharapkan.
2. Faktor-faktor utama yang diperoleh dari penelitian yang memengaruhi persepsi keselamatan masyarakat meliputi sistem rem anti-terkunci (ABS), pemeliharaan rutin, inspeksi berkala, serta kepatuhan terhadap standar keselamatan dan peraturan lalu lintas. Meskipun dianggap sangat penting, pelaksanaan aspek-aspek tersebut masih kurang memadai dan perlu ditingkatkan oleh operator. Selain itu, faktor lain seperti usia kendaraan bus, ketersediaan sabuk pengaman, pintu darurat, sistem pemantauan tekanan ban, serta pelatihan keselamatan bagi karyawan juga merupakan komponen penting yang mulai mendapat perhatian, meskipun belum menjadi prioritas utama bagi sebagian penumpang.
3. Rekomendasi yang diberikan kepada perusahaan bus pariwisata dan pemerintah daerah untuk meningkatkan standar keselamatan dan kualitas layanan. Perusahaan disarankan memprioritaskan aspek keselamatan yang dianggap kritis oleh penumpang dan membangun budaya keselamatan secara menyeluruh. Sementara itu, peran pemerintah melalui Dinas Perhubungan perlu memperkuat pengawasan, inspeksi berkala, audit keselamatan, serta menyediakan sistem pelaporan masyarakat. Kolaborasi antara pemerintah dan operator sangat diperlukan agar potensi risiko kecelakaan dapat diminimalkan dan kepercayaan masyarakat terhadap moda transportasi ini semakin meningkat, terutama mengingat mayoritas pengguna adalah mahasiswa dan kelompok usia muda yang kritis terhadap isu keselamatan.

## 5.2. SARAN

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas kajian terhadap indikator keselamatan dalam penggunaan bus pariwisata. Selain itu, disarankan agar penelitian berikutnya lebih difokuskan pada analisis persepsi keselamatan dari responden yang pernah mengalami atau terdampak kecelakaan saat menggunakan bus pariwisata agar bisa mengetahui faktor yang sering menjadi penyebab kecelakaan dan perlu peningkatan.
2. Bagi perusahaan bus pariwisata di Kota Padang, disarankan agar lebih memprioritaskan aspek keselamatan penumpang dengan meningkatkan sistem rem anti-terkunci (ABS), pemeliharaan rutin, inspeksi berkala, serta kepatuhan terhadap standar keselamatan dan peraturan lalu lintas. Aspek-aspek ini dinilai sangat penting oleh masyarakat, namun performanya masih tergolong rendah, sehingga perlu menjadi perhatian utama guna meminimalkan potensi risiko di masa depan. Selain itu, perusahaan juga disarankan untuk mulai meningkatkan komponen keselamatan lainnya seperti ketersediaan sabuk pengaman, pintu darurat, sistem pemantauan tekanan ban, serta pelatihan keselamatan bagi karyawan. Meskipun saat ini faktor-faktor tersebut belum dianggap terlalu penting oleh sebagian penumpang, peningkatan di area ini tetap krusial untuk membangun budaya keselamatan yang menyeluruh dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap layanan bus pariwisata.
3. Bagi Dinas Perhubungan dan pemerintah daerah, peran pengawasan dan pembinaan perlu lebih diperkuat, khususnya dalam memastikan bahwa setiap bus pariwisata yang beroperasi telah memenuhi standar keselamatan yang berlaku. Langkah konkret yang dapat dilakukan antara lain memperketat inspeksi rutin, memperjelas mekanisme audit keselamatan, serta mendorong operator untuk mengikuti pelatihan atau sertifikasi keselamatan bagi pengemudi secara berkala. Selain itu, pemerintah juga dapat memfasilitasi sistem pelaporan dari masyarakat agar keluhan terkait armada tidak layak jalan maupun pelanggaran aturan dapat segera ditindaklanjuti. Dengan pengawasan yang lebih tegas dan kolaborasi yang baik antara pemerintah dan operator, keselamatan penumpang dapat terus

ditingkatkan, serta potensi kecelakaan akibat kelalaian dapat ditekan secara signifikan. Melalui intervensi kebijakan yang tepat dan edukasi keselamatan transportasi secara menyeluruh, diharapkan tingkat keselamatan pengguna bus pariwisata di Kota Padang dapat terus meningkat, sekaligus mencegah terjadinya insiden yang membahayakan penumpang sejak dini.

